



## Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Muhammad Ilham Qalit <sup>1\*</sup>, Al-Qodri Mul Ihsan <sup>2</sup>, Gusmaneli Gusmaneli <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [muhammadilahm920@gmail.com](mailto:muhammadilahm920@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [ihsanalqodrimul@gmail.com](mailto:ihsanalqodrimul@gmail.com) <sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id) <sup>3</sup>

**Abstract.** *An effective educational process involves three main components: learning, teaching, and learning. Learning is defined as the modification of behavior through experience, which includes changes in individual abilities. Teaching is an activity carried out by educators to transfer knowledge and skills to students, while learning is the interaction between educators and students in creating a conducive learning environment. This article discusses the definition, principles, and general procedures in learning, teaching, and learning. These principles include attention, motivation, activeness, direct involvement, repetition, reinforcement, and use of teaching materials. The learning procedure consists of introductory components, core activities, and closing. By understanding and applying these principles and procedures, it is hoped that the learning process can take place optimally and produce positive changes in students.*

**Keyword:** *Education, Learning, Study*

**Abstract.** Proses pendidikan yang efektif melibatkan tiga komponen utama: belajar, mengajar, dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi perilaku melalui pengalaman, yang mencakup perubahan kemampuan individu. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini membahas pengertian, prinsip-prinsip, dan prosedur umum dalam belajar, mengajar, dan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut mencakup perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, penguatan, dan penggunaan bahan ajar. Prosedur pembelajaran terdiri dari komponen pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip serta prosedur ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan perubahan positif dalam diri peserta didik.

**Kata kunci:** Belajar, Mengajar, Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, proses belajar, mengajar, dan pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Belajar adalah proses yang bersifat individual dan melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Hamalik (2007), belajar bukan hanya sekadar mengingat, tetapi juga mengalami, yang menunjukkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dinamis. Mengajar, di sisi lain, adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Ramayulis (1998) menyatakan bahwa mengajar bertujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan untuk mengalami perubahan tingkah laku.

Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Pembelajaran tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Dalam artikel ini, akan dibahas secara menalam mengenai pengertian, prinsip-prinsip, dan prosedur umum dalam belajar, mengajar, dan pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik tentang ketiga komponen ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang lebih kompeten.

## 2. METODE PENELITIAN

### Konsep Belajar, Mengajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2007) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan perilaku atau tingkah laku manusia yang dinamis (Husamah, 2018). Adapun dalil mengenai belajar terdapat dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ۖ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gagne (1985), adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut

terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: (a) proses, (b) perubahan perilaku, dan (c) pengalaman (Kusumawati, Sri, 2019).

Pandangan lain tentang belajar dikemukakan oleh Hilgard, yakni, "Belajar adalah proses yang mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari faktor-faktor yang tidak termasuk latihan." (Nasution, 1986:39). Pengertian yang dikemukakan Hilgard menekankan pada latihan-latihan, baik yang dilakukan di laboratorium maupun bukan di laboratorium (Mahmud, Idham, 2017).

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar dan menambah wawasannya (Nurlina, 2022).

## **2. Pengertian Mengajar**

Menurut Ramayulis seperti yang dikutipnya dari M. Arifin, mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menggapai, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Ramayulis (1998:125) Al-Ghazali seperti dikutip oleh Muhammad Muchlis, mengajar ialah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Kemudian dalam mengajar, Al-Ghazali mempunyai pandangan sebagai berikut: satu, memelihara anak dari perbuatan tercela. Dua, membimbing agar menjadi anak yang shaleh. Tiga, menjauhkan anak dari pergaulan yang jelek. Empat, mengajarkan cara yang benar dalam mencari rezeki. Lima, mengajarkan anak agar tidak sombong. Enam, mengajarkan Al-Qur'an. Tujuh memberikan kesempatan untuk bermain dan berolahraga untuk mengembangkan bakat dan penalaran. Dari definisi di atas, seorang pengajar antara lain memiliki sebagai komunikator. Ia berfungsi sebagai sumber dan penyedia informasi, kemudian menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima informasi (komunikasi), sehingga kelompok penerima informasi dapat memahami informasi tersebut sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin (As'ad, 2019).

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik. Mengajar adalah praktik menularkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik untuk

proses pembelajaran. Rumusan pengertian mengajar para ahli bervariasi, E. Edward Smith menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar (Mukhammad, 2021).

Berikut pengetahuan pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar diuraikan sebagai berikut:

**a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Dalam menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru dapat menentukan motivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong perhatiannya dengan topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Marno (2014, hlm. 90) “kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kembali kesimpulan yang telah dipelajari kepada siswa, dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya.” Cara yang dapat dilakukan oleh calon guru yaitu dengan merangkum inti dari pelajaran yang telah dipelajari yang bertujuan agar siswa mengetahui materi yang jelas mengenai pelajaran yang telah dipelajarinya. Tujuan dari evaluasi ini agar mengetahui informasi hasil belajar siswa.

**b. Keterampilan Menjelaskan**

Pada keterampilan ini sangat tidak bisa dihindari oleh seorang guru karena hampir semua kegiatan pembelajaran mewajibkan guru untuk memberikan penjelasan. Dengan proses menjelaskan materi oleh calon guru dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok materi pelajaran yang disampaikan. Penyajian materi yang dikuasai guru berkaitan dengan bahasa yang baik, jelas, sederhana.

**c. Keterampilan Bertanya**

Dalam keterampilan ini guru memegang peran penting karena dengan keterampilan ini dapat memudahkan proses pembelajaran yang dapat membangun partisipasi dan menumbuhkan minat rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang didiskusikan.

**d. Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok Kecil**

Diskusi kelompok merupakan strategi yang dapat membuat siswa mungkin menguasai suatu konsep atau suatu masalah yang dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Dimana siswa dapat berpikir, berinteraksi sosial, serta

berlatih bersikap positif. Maka dari itu diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif serta membina kemampuan berbahasa.

**e. Keterampilan Mengelola kelas**

Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran.

**f. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

**g. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran siswa sangat berpengaruh untuk membuat siswa lebih menarik mengikuti pelajaran serta bisa membuat siswa gampang mengerti atas pembelajaran yang diajarkan. Variasi ini bisa berupa alat alat yang menunjang keberhasilan mengajar yaitu bisa berupa variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang bisa diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio visual aids).

**h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran ini memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa (Adriyani, 2022).

**3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat

dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan (Nidaur, 2017).

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang efektif dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah (Ahdar, Djamiluddin, 2019).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Bunyamin, 2021). Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran.

- a. Menurut Susanto Ahmad pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar (Muhammad, 2017).
- b. Menurut Banghart dan Trull Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menurut Sanjaya Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada disekitar.
- d. Menurut Soekamto Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu dan mudah dipahami (Tarumasely, 2022).

## **Prinsip-prinsip belajar, mengajar dan pembelajaran**

### **1. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip Belajar adalah suatu komunikasi terbuka antara pendidik dengan peserta didik sehingga siswa termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh-

contoh dan kegiatan praktek yang diberikan pendidik lewat metode yang menyenangkan siswa (Muhammad,Aflahah,2019).

Proses belajar dapat kita perinci dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas di dalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut kita akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar itu, kita akan menemukan metode belajar yang efektif(Bunyamin,2021).

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar (Sutikno, 1995). Peserta didik akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Ausubel yang dikutip dalam Djadjuri, ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Subsumption, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
- b. Organizer, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama diatas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali.
- c. Progressive Differentiation, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- d. Concolidation, yaitu suatu pelajaran harus dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, jika pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.
- e. Integrative Reconciliation, yaitu ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu. Prinsip ini hampir sama dengan prinsip subsumption, hanya dalam prinsip integrative reconciliation menyangkut pelajaran yang lebih luas, umpamanya antara unit pelajaran yang satu dengan yang lainnya(Nur,2017).

## **2.Prinsip- prinsip Mengajar**

Guru dalam melaksanakan peroses belajar agar memperoleh hasil yang baik, maka guru tersebut perlu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip mengajar. Prinsip-prinsip mengajar harus dilaksanakan dan direalisasikan dalam peroses belajar mengajar. Adapun prinsip-prinsip mengajar tersebut sebagai berikut:

### **a. Apersepsi**

Apersepsi bertitik tolak dari kesan mental states atau kesan-kesan atau sensasi-sensasi. Menurut John Locke, jiwa adalah bagaikan kertas putih dalam mencatat kesan-kesan dalam pengindraan. Pengalaman-pengalaman merupakan integrasi dari tiga unsur berikut:

- 1). Kesan-kesan terdahulu.
- 2). Bayangan atau tanggapan terdahulu yang telah berasosiasi.
- 3). Senang dan tak senang.

### **b. Motivasi**

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Pada dasarnya motivasi ingin memberikan jawaban dari tiga persoalan yang menyangkut tingkah laku manusia, yaitu: apa, mengapa, dan bagaimana.

- 1). Apa yang diinginkan manusia?
- 2). Mengapa ia berbuat demikian?
- 3). Bagaimana ia melakukannya?

### **c. Aktivitas**

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Untuk menjawab persoalan ini, marilah kita analisis keadaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah dewasa ini pada umumnya, kemudian kita kaitkan kepada petunjuk berbagai teori mutakhir tentang belajar dan mengajar yang seharusnya diterapkan menurut beberapa ahli pendidikan, khususnya para ahli psikologi, kurikulum, dan metodologi pengajaran.

### **d. Korelasi dan integrasi**

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pengajaran harus berkorelasi satu sama lain karena; beberapa mata pelajaran yang sejenis terdapat karakteristik yang sama seperti antara sejarah dan ilmu bumi, ilmu hayat dan tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Dengan melihat kerja sama ini tentu saja pengajaran terhadap pelajaran-pelajaran itu akan lebih efisien kalau diberikan kaitankaitan yang lebih serasi.

### **e. Lingkungan**

Antara lain:

- 1). Alam sekitar dan lingkungan.

- 2). Interaksi individu dan lingkungan.
- 3). Lingkungan dalam pendidikan.
- 4). Jenis-jenis lingkungan.
- 5). Nilai-nilai lingkungan (masyarakat) dalam pengajaran.
- 6). Cara menggunakan lingkungan (sumber-sumber masyarakat) dalam pengajaran.

#### **f. Kerja sama**

Kerja sama, yang dalam bahasa asing disebut cooperation, merupakan prinsip mengajar dan belajar yang penting. Kerja sama berlangsung di dalam suatu proses kelompok yang para anggotanya mengadakan hubungan satu sama lain yang berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama dan adil (Syahdan, Al-Mukhlisin, 2021).

### **4. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian yang diberikan terhadap individu yang berkaitan dengan motivasi, keaktifan, keterlibatan/pengalaman, pengulangan, penguatan, serta perbedaan individu dengan individu yang lain (Akhiruddin, Sujarwo, dkk, 2019).

#### **a. Prinsip Perhatian dalam Motivasi**

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Hamalik (2001), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan (Cahyono, 2022).

#### **b. Keaktifan**

Menurut teori belajar kognitif, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Belajar menunjukkan aktivitas kejiwaan yang tinggi, yaitu dengan mengolah informasi yang kita terima, bukan hanya menyimpannya saja

tanpa adanya transformasi yang ada dan dapat diketahui. Dengan demikian, seseorang bersifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu (Abd, 2017).

### **c. Keterlibatan langsung dan berpengalaman**

Belajar yang paling baik adalah belajar dengan mengalami langsung tanpa diwakilkan kepada orang lain. Dalam belajar dengan mengalami langsung, siswa dapat menghayati, melibatkan langsung dalam perbuatan, dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan belajar itu. Keterlibatan siswa dalam belajar bukan hanya diartikan sebagai keterlibatan fisik semata, tapi juga yang diperlukan keterlibatan emosional, kegiatan berpikir, penghayatan dan internalisasi.

### **d. Pengulangan**

Pengulangan sangat diperlukan dalam belajar. Ini berkaitan dengan teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa belajar adalah memilih daya-daya yang ada pada diri manusia dan melihat potensi, yaitu daya mengingat, mengamati, menanggapi, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan cara pengulangan-pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang dengan baik. Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar membuat mereka bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar baru, banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik turut menemukan konsep-konsep, prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan peserta didik berusaha mencari dan menemukan suatu konsep-konsep dari prinsip dan generalisasi tersebut (Munirah, 2018).

### **e. Penguatan**

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat. Di sini nilai buruk dan rasa takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif terhadap anak yang mendapat nilai jelek (Gusnarib, Rosnawati, 2020).

### **f. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar, pekerjaan guru terbantu karena materi-materi yang akan diajarkan

kepada siswa telah tersedia. Bahan ajar juga memudahkan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan siswa di dalam maupun di luar sekolah. Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa dengan bahan ajar (Cahyono, 2022).

## **Prosedur Umum Pembelajaran**

Pada dasarnya terdapat tiga komponen prosedur yang lazim dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan menunjukkan berbagai variasi. Variasi ini disebabkan karena dalam setiap aktualisasi kegiatan pembelajaran menunjukkan prosedur yang berbeda (Wahyudin, 2017).

### **1. Komponen Pendahuluan**

Komponen ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan untuk mengarahkan perhatian peserta didik. Sejalan dengan itu, Dick dan Carey dalam Al Muchtar mengatakan bahwa pada awal kegiatan formal pembelajaran, ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu memotivasi peserta didik, memberikan informasi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, meyakinkan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan awal (prasyarat) yang diperlukan untuk mempelajari materi yang akan disajikan. Pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### **2. Unsur-unsur Kegiatan inti pembelajaran**

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan, "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik" (Bab IV Pasal 19 ayat (1)).

Unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah harus menjadi inspirasi dalam kegiatan inti pembelajaran, sekaligus sebagai rujukan bagi tenaga pendidikan agar merefleksikan aspek-aspek berikut ini.

- a. Interaktif. Proses komunikasi pembelajaran harus dijalin melalui hubungan secara interaktif. Komunikasi interaktif merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan antara tenaga pendidik dan peserta didik atau sebaliknya, melainkan hubungan banyak arah secara luas.
- b. Inspiratif. Pembelajaran harus dilakukan untuk mendorong peserta didik secara aktif dan inovatif menemukan gagasan baru yang bisa diterapkan dalam memecahkan permasalahan dan bermanfaat bagi kehidupan di masa kini maupun masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang inspiratif, peserta didik tidak "digurui" untuk mengikuti pola dari apa yang dilakukan atau dicontohkan, tetapi didorong untuk memiliki banyak ide atau gagasan baru hasil kreasi dirinya sendiri.
- c. Menyenangkan. Suasana pembelajaran yang dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan senang dalam lingkungan pembelajaran sehingga peserta didik merasa aman dan bebas untuk berkreasi melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Menantang. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif dari berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan. Pembelajaran harus dikemas dan diciptakan untuk membiasakan peserta didik menghadapi tantangan. Misalnya dengan diberikan masalah untuk dipecahkan, soal yang harus dikerjakan, atau stimulus pembelajaran lain yang bersifat menantang untuk memunculkan ide-ide baru, sehingga kemampuan berpikirnya dapat berkembang secara optimal.
- e. Memotivasi peserta didik. Tenaga pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Melalui peran tersebut, tenaga pendidik harus mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, sehingga muncul keinginan yang kuat dari dirinya sendiri (intrinsik) untuk melakukan aktivitas belajar.
- f. Prakarsa. Pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik berinisiatif (prakarsa) melakukan berbagai aktivitas di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi. Dalam

pembelajaran, prakarsa biasanya berhubungan dengan keinginan untuk melakukan aktivitas yang bersifat inisiatif terhadap hal-hal positif, seperti pergi ke perpustakaan untuk belajar, melakukan percobaan-percobaan, mempraktikkan pengalaman belajar yang sudah diperoleh ke dalam situasi yang aktual, dan kegiatan lain yang muncul dari keinginan sendiri.

- g. Kreativitas. Kegiatan pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing. Kreativitas dalam pembelajaran terjadi bila lingkungan atau situasi pembelajaran dalam kondisi yang menyenangkan, demokratis, menantang, sehingga peserta didik termotivasi. Situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif akan mendorong munculnya ide atau gagasan yang menjadi modal kreativitas.
- h. Kemandirian. Pembelajaran diupayakan untuk mendorong peserta didik memiliki kemampuan, komitmen, percaya diri, dan pendewasaan diri. Selain secara biologis, pendewasaan memiliki makna yang luas seperti dewasa dalam berpikir, mengambil prakarsa, inisiatif, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, orientasi pembelajaran bukan hanya sekadar untuk mencapai kemampuan-kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis dan praktis, tetapi juga sebagai upaya memandirikan peserta didik dalam proses pembelajaran (Masruroh, Windu, 2022).

### **3. Tujuan keterampilan menutup pelajaran**

Keterampilan menutup pelajaran mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik ketika mempelajari materi pelajaran.
- b. Mengukur sejauh mana tujuan dan indikator pembelajaran telah tercapai.
- c. Mengevaluasi keberhasilan pendidik dalam mengaplikasikan RPP yang telah dipersiapkan.
- d. Mendapat materi tambahan untuk perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya.
- e. Membantu peserta didik supaya mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.
- f. Mengorganisasikan semua kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari menjadi bermakna. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih antusias pada pertemuan pembelajaran selanjutnya (Riyanti, 2022).

### **3. KESIMPULAN**

Belajar, mengajar, dan pembelajaran adalah tiga elemen yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Prinsip-prinsip yang mendasari proses belajar dan mengajar, seperti perhatian, motivasi, keaktifan, dan penguatan, sangat penting untuk diterapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Prosedur umum dalam pembelajaran yang mencakup komponen pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup juga harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam komponen pendahuluan, guru perlu menumbuhkan motivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik, sedangkan dalam kegiatan inti, pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, dan menantang. Penutup pelajaran memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dan memberikan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.

Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, diharapkan proses pendidikan dapat lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola proses belajar, mengajar, dan pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih produktif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, A., & Nurhikmah. (2019). Belajar dan pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Bakhtiar, A. R. (2017). Prinsip-prinsip dan model pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1(2).
- Bunyamin. (2021). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Djamaluddin, A. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- Hrp, N. A., dkk. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Jaya, F. (2019). Perencanaan pembelajaran. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kusumawati, E. S. M. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.

Mahmud, S., & Muhammad, I. Strategi belajar mengajar. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Makki, M. I., & Aflahah. (2017). Konsep dasar belajar dan pembelajaran. Jawa Barat: Duta Media Publishing.

Munirah. (2018). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(1).

Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wahab, G., & Rosnawati. (2020). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.